

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KUALITAS HIDUP
PENDERITA DIABETES MELITUS PADA LANSIA
DI RUMAH SEHAT BAZNAS JAKARTA
TAHUN 2019**

Hendro Purnomo¹, Ibnu Abas²

1. Sasana Tresna Werda Ria Pembangunan Cibubur Jakarta, Indonesia

**email: ibnuabas@gmail.com*

ABSTRAK

Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar, sehingga interaksi sosial menjadi menurun, dan dengan menurunnya interaksi sosial lansia, tentunya kualitas hidup yang dialami lansia juga mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus pada lansia di rumah sehat baznas Jakarta. **Metode Penelitian** ini menggunakan *deskriptif korelasi*. Jumlah sampel adalah sebanyak 61 lansia penderita DM tipe 2 yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat melalui statistik uji *chi – square* dengan $\alpha = 5\%$. **Hasil Penelitian** menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus pada lansia di rumah sehat baznas Jakarta tahun 2019 dengan nilai $p_{value} = 0,003$. **Simpulan** terdapat hubungan dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus pada lansia. **Saran** diharapkan dapat menjadi referensi untuk memberikan masukan dalam upaya untuk dapat lebih mengkoordinir dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan sosialisasi kesehatan maupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Dukungan Sosial, Kualitas Hidup, Lanjut Usia

ABSTRACT

*The decline in the degree of health and physical abilities will cause the elderly to slowly withdraw from relationships with the surrounding community, so that social interaction decreases, and with decreasing social interaction of the elderly, of course the quality of life experienced by the elderly also decreases. The purpose of this study was to look at the relationship of social support to the quality of life of people with diabetes mellitus in the elderly in Rumah Sehat Baznas Jakarta. **The research method** uses descriptive correlation. The sample was 61 elderly with DM type 2 who were taken by simple random sampling technique. The analysis used univariate and bivariate through chi-square test statistics with $\alpha = 5\%$. **The results** showed a relationship of social support for the quality of life of people with diabetes mellitus in the elderly in the healthy home of the Jakarta baznas in 2019 with a value = 0.003. **Conclusion** there is a relationship of social support to the quality of life of people with diabetes mellitus in the elderly. **Suggestions** are expected to be a reference to provide input in an effort to be more coordinated in improving health socialization activities and other social activities*

Keyword: *Elderly, Diabetes Mellitus, Quality Of Life, Social Support*



LATAR BELAKANG

Lansia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, yang dimaksud lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas (Azizah, 2011). Menurut WHO (2015) lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih.

Populasi dunia saat ini berada pada era penduduk menua (ageing population) dengan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi 7% populasi. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) semakin lama juga semakin meningkat dan berkontribusi cukup tinggi terhadap pertumbuhan penduduk secara keseluruhan. Populasi lansia mencapai 962 juta orang pada tahun 2017, lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 1980 yaitu hanya 382 juta lansia di seluruh dunia.

Angka ini diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2050 yang prediksinya akan mencapai sekitar 2,1 miliar lansia di seluruh dunia. Badan Pusat Statistik juga memproyeksikan pada tahun 2045 Indonesia akan memiliki sekitar 63,31 juta lansia atau hampir mencapai 20 persen populasi. Bahkan, proyeksi PBB juga menyebutkan bahwa persentase lansia Indonesia akan mencapai 25 persen pada tahun 2050 atau sekitar 74 juta lansia (Badan Pusat Statistik, 2018).

Proses menua menghasilkan perubahan fisiologis yang menyebabkan disfungsi organ dan kegagalan suatu organ atau sistem tubuh tertentu. Jenis penyakit yang sering di kaitkan dengan proses penuaan adalah penyakit degeneratif. Meningkatnya populasi lansia dan juga terjadinya perubahan gaya hidup akibat pengaruh globalisasi dapat mengakibatkan timbulnya transisi epidemiologi, dimana terjadi pergeseran pola penyakit menular yang diganti oleh penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang menjadi masalah penting pada lansia

adalah diabetes mellitus (DM) (Fatmah, 2010).

Diabetes mellitus merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) dalam darah akibat kekurangan insulin atau insulin yang diproduksi oleh tubuh tidak bekerja sebagaimana mestinya Subiyanto (2010). Diabetes mellitus sendiri dibagi ke dalam beberapa tipe yakni Diabetes mellitus tipe 1 dan Diabetes mellitus tipe 2 (Trisnawati & Setyorogo, 2013). Pada saat ini, pasien DM paling banyak merupakan pasien DM tipe 2. DM tipe 2 merupakan gangguan penyakit metabolik yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin) (Fatimah, 2015).

Prevalensi jumlah penderita DM di seluruh dunia diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa (Kemenkes, 2018). Sementara itu prevalensi jumlah DM di Indonesia sendiri diperkirakan mencapai 10 juta, (*International Diabetes / Diabetic Federation*, 2015). Secara umum, hampir 80% prevalensi diabetes melitus pada lansia adalah DM tipe 2 (Depkes, 2009).

Berdasarkan *International Diabetes Federation (IDF) Atlas (2017)* melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat keenam didunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. Sedangkan laporan tahunan RS terhitung pada bulan Januari 2019 jumlah lansia yang menderita diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sehat Baznas sekitar 154 orang.

Individu yang mengalami DM akan mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis. Pola hidup yang berubah, keterbatasan aktivitas, dan fungsi fisik akan mempengaruhi kesehatan fisik serta adanya pikiran dan perasaan negatif dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis sehingga jika dua hal ini tidak terpenuhi maka dapat menurunkan kualitas kehidupan. Jika hal ini terus berkembang maka akan semakin memperburuk kualitas hidup. Penderita DM akan sulit mengelola penyakit, menjaga kesehatan, sehingga kondisi kesehatan akan semakin buruk. Oleh karena itu, agar tidak semakin memperburuk kesehatan, peran dukungan sosial sangat diperlukan. Individu yang mendapatkan dukungan sosial akan lebih efektif dalam menghadapi masalah dari pada individu yang mendapat penolakan dari orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2011) menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar, sehingga interaksi sosial menjadi menurun, dan dengan menurunnya interaksi sosial lansia, tentunya kualitas hidup yang dialami lansia juga mengalami penurunan. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Tresnia (2012) dimana lansia yang memiliki interaksi sosial yang baik, memiliki kualitas hidup yang baik pula. Sedangkan hasil penelitian Alfakseir dan Malekpour (2014) menjelaskan bahwa pasien dengan diabetes mellitus umumnya mengalami kecemasan lebih besar jika dibandingkan dengan pasien penyakit lainnya. Sehingga, dukungan sosial perlu diberikan untuk mengurangi kecemasan tersebut

Waqiati, dkk (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan berupa pemberian informasi, bantuan nyata, tindakan yang diberikan dari seseorang yang memiliki kedekatan emosional dan memberikan manfaat kenyamanan terhadap penerima karena

menimbulkan perasaan dihargai, dicintai dan diperhatikan. Dukungan sosial memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan optimisme seseorang

Hasil studi pendahuluan dengan analisis data dan wawancara di Rumah Sehat Baznas Jakarta pada bulan Juli 2019 diketahui ada 10 orang lansia penderita diabetes melitus. Delapan orang atau 80% diantaranya mengatakan secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar akibat terhambatnya kemampuan fisik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus pada lansia di Rumah Sehat Baznas Jakarta Tahun 2019”

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan *cross sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan pada satu waktu (Sujarweni, 2014).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Rumah Sehat Baznas Jakarta, Menteng, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - September 2019 mulai dari persiapan, pengambilan data, pengolahan data dan analisis data sampai penulisan laporan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi Dalam penelitian ini populasinya adalah 154 lansia. Dan Sampel Jumlah sampel yang diambil peneliti berjumlah 61 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sehat Baznas Jakarta

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	17	27,9
Perempuan	44	72,1
Total	61	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 61 responden, didapat kelompok jenis kelamin yang laki-laki sebanyak 17 orang (27,9%), sedangkan perempuan sebanyak 44 orang (72,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sehat Baznas Jakarta

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	8	13,1
SD	35	57,4
SMP	12	19,7
SMA	6	9,8
Total	61	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 61 responden, didapat kelompok tingkat pendidikan yang Tidak Sekolah sebanyak 8 orang (13,1%), tingkat pendidikan yang SD sebanyak 35 orang (57,4%), tingkat pendidikan yang SMP sebanyak 12 orang (19,7%), sedangkan tingkat pendidikan yang SMA sebanyak 6 orang (9,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga DM Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sehat Baznas Jakarta

Riwayat DM	Frekuensi	Persentase
Ada	40	65,6
Tidak Ada	21	34,3
Total	61	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 61 responden, didapat

riwayat keluarga dengan DM sebanyak 40 orang (65,6%), sedangkan yang tidak ada riwayat DM sebanyak 21 orang (34,3%).

b. Gambaran Dukungan Sosial

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sehat Baznas Jakarta

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase
Rendah	25	41 %
Tinggi	36	59 %
Total	61	100

Tabel 4 menunjukkan gambaran dukungan sosial yang dialami oleh lansia dengan DM, dari hasil analisis univariat didapat bahwa *lansia* yang memiliki dukungan sosial rendah sebanyak 25 orang (41%), sedangkan lansia yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 36 orang (59%).

c. Gambaran Kualitas Hidup Lansia

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sehat Baznas Jakarta

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Buruk	24	39,3
Sedang	37	60,7
Total	61	100

Tabel 5 menunjukkan gambaran kualitas hidup yang dialami oleh lansia dengan DM dari hasil analisis univariat didapat bahwa lansia yang memiliki kualitas hidupnya buruk sebanyak 24 orang (39,3%), sedangkan lansia yang merasakan kualitas hidupnya sedang sebanyak 37 orang (60,7%).

2. Analisa Bivariat

Untuk melihat hubungan tersebut, apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak, menggunakan Uji *Chi – Square* berdasarkan tabel kontingensi dengan bantuan program SPSS, dari hasil pengolahan data tersebut akan ditampilkan tabel kontingensi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Tabulasi Silang Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia Di Rumah Sehat Baznas Jakarta Tahun 2019, Hasil Uji *Chi – Square* dan *Odds Ratio*.

	Kualitas Hidup		T O T A L N	P V A L U E	OR (95 % CI)
	Kualita s Hidup Buruk	Kualita s Hidup Sedang			
	N %	N %			
Dukun gan Sosial					
Rendah	16 26.2 %	9 14.8 %	25 41.0 %	0. 00 3	6.2
Tinggi	8 13.1 %	28 45.9 %	36 59.0 %		
Total	24 39.3 %	37 60.7 %	61 100. 0 %		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 61 responden, yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 36 orang dengan kualitas hidup sedang sebanyak 28 orang (45,9%), kualitas hidup buruk sebanyak 8 orang (13,1%). Kemudian yang memiliki dukungan sosial rendah sebanyak 25 orang dengan kualitas hidup buruk sebanyak 16 orang (26,2%) dan kualitas hidup sedang sebanyak 9 orang (14,8%). Kesimpulan dari tabel 4.8 adalah dari 61 responden didapatkan bahwa total yang memiliki dukungan sosial dengan kualitas hidup sedang sebanyak 37 orang (60,7%), dan

dukungan sosial dengan kualitas hidup buruk sebanyak 24 orang (39,3%).

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil nilai *Chi – Square*, terlihat tidak ada cell yang kurang dari 5 dan tabel hitung 2 x 2, maka statistic yang digunakan Continuity Correction dengan nilai $p_{value} = 0,003$ ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia Di Rumah Sehat Baznas Jakarta Tahun 2019.

Selanjutnya untuk menilai besarnya kekuatan hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus pada lansia di rumah sehat baznas jakarta tahun 2019 digunakan *Odss Ratio* dengan $P_{Value} = 6,222$ atau 6,2. Nilai P_{Value} menunjukkan bahwa terdapat kekuatan hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup, yaitu “dukungan sosial tinggi akan mengakibatkan kualitas hidup lansia menjadi sedang 6,2 kali dibandingkan dukungan sosial rendah”.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Dukungan Sosial Pada Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia di Rumah Sehat Baznas Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sehat Baznas Jakarta didapatkan bahwa dari 61 responden, menunjukkan gambaran dukungan sosial yang dialami oleh lansia dengan DM, didapat bahwa lansia yang merasakan dukungan sosial rendah sebanyak 25 orang (41%), sedangkan lansia yang merasakan dukungan sosial tinggi sebanyak 36 orang (59%). Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial sebagai perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang diterima dari orang lain maupun kelompok lain. Dukungan sosial sangat

membantu penyandang DM tipe 2 untuk meningkatkan kontrol terhadap diabetes, karena tipe atau karakter orang Indonesia yaitu selalu membutuhkan dukungan dari orang lain terutama dalam kondisi sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian Emilia (2015) bahwa bantuan sosial sangat membantu pasien DM tipe 2 untuk meningkatkan kontrol terhadap diabetes, karena jika dukungan sosial kurang maka akan berdampak pada rendahnya aktivitas pasien DM yang mengalami stres emosional karena perawatan yang lama sehingga menyebabkan ketidakaturan dalam kebiasaan diet dan menurunnya frekuensi untuk pemeriksaan kaki. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri bahwa dukungan sosial yang didapatkan adalah cukup baik karena sebagian besar lansia di rumah sehat baznas masih mengikuti kegiatan disekitar rumah seperti Arisan keluarga, pengajian RT/RW maupun senam lansia.

2. Gambaran Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia di Rumah Sehat Baznas Jakarta

Hasil penelitian ini menjelaskan gambaran kualitas hidup yang dialami oleh lansia dengan DM didapat bahwa lansia yang memiliki kualitas hidupnya buruk sebanyak 24 orang (39,3%), sedangkan lansia yang merasakan kualitas hidupnya sedang sebanyak 37 orang (60,7%). Menurut Karangora (2012) kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup seseorang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standart dan keperluan selama hidupnya. Kualitas hidup setiap individu berbeda karena tergantung individu tersebut mengartikan bagaimana kualitas hidup mereka sendiri. Berdasarkan penelitian Wiyanty (2012), yang menunjukkan bahwa rata-rata kualitas hidup pasien

diabetes melitus tipe 2 di RSUD kota Madiun yaitu cukup baik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Inge Ruth S, dkk (2012), diperoleh hasil yaitu dari 85 orang responden 67 orang responden memiliki kualitas hidup yang buruk. Menurut Inge Ruth S, dkk (2012) rata-rata responden merasa hidupnya kurang puas akibat perubahan fisik yang dialami oleh pasien diabetes melitus. Perubahan fisik yang dirasa seperti lelah dan gangguan saat beraktivitas yang disebabkan oleh peningkatan gula darah.

3. Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Pada Lansia Di Rumah Sehat Baznas Jakarta Tahun 2019

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 61 responden, yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 36 orang dengan kualitas hidup sedang sebanyak 28 orang (45,9%), kualitas hidup buruk sebanyak 8 orang (13,1%). Kemudian yang memiliki dukungan sosial rendah sebanyak 25 orang dengan kualitas hidup buruk sebanyak 16 orang (26,2%) dan kualitas hidup sedang sebanyak 9 orang (14,8%) dan dari 61 responden didapatkan bahwa total yang memiliki dukungan sosial dengan kualitas hidup sedang sebanyak 37 orang (60,7%), dan dukungan sosial dengan kualitas hidup buruk sebanyak 24 orang (39,3%). Hasil nilai Chi – Square, terlihat tidak ada cell yang kurang dari 5 dan tabel hitung 2 x 2, maka statistic yang digunakan Continuity Correction dengan nilai $p_{value} = 0,003$ ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia Di Rumah Sehat Baznas Jakarta Tahun 2019.

Penelitian terkait yang juga menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap kualitas hidup lansia dengan DM tipe 2 yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tamara, dkk (2014) mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil uji statistik chi-square menghasilkan $p=0,030$ dimana p value $<0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup dimana dukungan sosial sangat mempengaruhi pasien DM tipe 2 untuk lebih meningkatkan keyakinan dari kemampuannya untuk melakukan tindakan perawatan diri.

Menurut Zimet, dkk (1998) menerangkan bahwa dukungan sosial menggambarkan sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu yang memiliki kontak dengan keseharian individu. Meliputi dukungan keluarga, dukungan pertemanan, dan dukungan orang-orang yang berarti disekitaran individu. Faktor – faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian dukungan sosial menurut Apollo & Cahyadi (2012) Penarikan diri dari orang lain, Melawan orang lain, seperti sikap curiga, tidak sensitif, tidak timbal balik, dan agresif dan tindakan sosial yang tidak pantas, seperti membicarakan dirinya secara terus – menerus, mengganggu orang lain, berpakaian tidak pantas, dan tidak pernah merasa puas. Sedangkan WHO dalam Purwani (2015) menjelaskan kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan konteks budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan individu, harapan, standar dan perhatian. Menurut Supraba (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang lanjut usia yaitu Kondisi fisik, kondisi psikologis,

fungsi kognitif, aktivitas sosial dan interaksi sosial.

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar lansia penderita diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sehat Baznas Jakarta memiliki dukungan sosial dengan kualitas hidup sedang dikarenakan para lansia yang masih aktif terhadap kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat. Sedangkan para lansia yang memiliki dukungan sosial dengan kualitas hidup yang rendah dikarenakan tidak aktif dalam kegiatan masyarakat dikarenakan kelemahan fisik dan kondisi psikologis lainnya.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh 61 orang lansia penderita DM tipe 2 didapatkan kelompok jenis kelamin laki laki berjumlah 11 orang (27,9%) dan perempuan 44 orang (72,1%). Kemudian tingkat pendidikan didapatkan hasil yang tidak sekolah berjumlah 8 orang (13,1%), SD berjumlah 35 orang (57,4%), SMP berjumlah 12 orang (19,7%) dan SMA berjumlah 6 orang (9,8%). Sedangkan hasil penelitian dari 61 responden yang memiliki riwayat DM berjumlah 40 orang (65,6%) dan yang tidak memiliki riwayat DM berjumlah 21 orang (34,3%).
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh 61 orang lansia penderita DM tipe 2 di Rumah Sehat Baznas Jakarta didapatkan bahwa yang memiliki dukungan sosial rendah sebanyak 25 orang (41%) dan yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 36 orang (59%).
3. Hasil penelitian Lansia dengan DM di Rumah Sehat Baznas Jakarta yang memiliki kualitas hidupnya yang buruk sebanyak 24 orang (39,3%), sedangkan lansia yang merasakan kualitas hidupnya sedang sebanyak 37 orang (60,7%).

4. Hasil nilai *Chi – Square*, terlihat tidak ada *cell* yang kurang dari 5 dan tabel hitung 2 x 2, maka statistic yang digunakan *Continuity Correction* dengan nilai $p_{value} = 0,003$ ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia Di Rumah Sehat Baznas Jakarta Tahun 2019.

SARAN

1. Rumah Sehat Baznas Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi aplikatif untuk memberikan masukan dalam upaya untuk dapat lebih mengkoordinir dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan sosialisasi kesehatan maupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga ikatan dan keakraban sosial dapat terus terjalin antar sesama masyarakat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan Universitas Islam As – Syafi'iyah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan khususnya mengenai dukungan sosial dan kualitas hidup penderita DM tipe 2 sebagai dasar penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh selama penelitian mengenai tentang dukungan sosial dan kualitas hidup lansia dengan DM tipe 2. Bagi peneliti selanjutnya perlu dikembangkan lagi penelitian yang sejenis dengan cakupan sampel yang lebih besar dan faktor – faktor yang lebih banyak agar didapatkan hasil penelitian yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsyari, FZ & Rahayuningsih, FB. (2017). *Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr Soehadi Prijonegoro Sragen Tahun 2015*. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alfakseir, A., & Malekpour, F. (2014). *The Role of Self-Efficacy and Social Support in Predicting Depression Symptoms in Diabetic Patients*. Iranian Journal of Diabetic and Obesity, Volume 6, Number 3, 126-130. Diakses dari :<http://ijdo.ssu.ac.ir/article-1-198-en.pdf>
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*. Jurnal Widya Warta, 02, 255-271. Diakses Dari : <https://docplayer.info/29559350-Konflik-peran-ganda-perempuan-menikah-yang-bekerja-ditinjau-dari-duktungan-sosial-keluarga-dan-penyeseuaian-diri.html>
- Awad N, dkk. (2013). *Gambaran Faktor Resiko Pasien Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik Endokrin Bagian/SMF FK-UNSRAT RSU Prof. Dr. R.D Kandou Manado Periode Mei 2011- Oktober 2011*. Jurnal e-Biomedik (eBM), 1(1), 45-9.
- Azizah, L.M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia. Edisi 1*. Yogyakarta:Graham Ilmu
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Brunner & Suddarth. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12*. Jakarta : ECG.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*.

- Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Fatimah, R.N. (2015). *DM Tipe 2*. Jurnal Majority. Vol 4 (5). 93-101. Diakses dari : <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/615/619>
- Fatmah. (2010). *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta: Erlangga
- Fitri, A. (2011). *Interaksi sosial dan kualitas hidup lansia*. Medan: USU Medan
- Inge Ruth S, Putu, dkk. (2012). *Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Badung*. Jurnal Keperawatan, 1-7.
- Purwani, Adila. (2015). *Pengaruh Health Locus Control, Dukungan Sosial, Dan Islamic Religious Coping Terhadap Quality Of Life Penderita Diabetes Tipe 2*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sarafino, Edward P and Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh edition*. United States of America
- Subiyanto, P. (2010). *Self Hypnosis bagi Diabetisi : Cara Mudah tetap Sehat, Mandiri dan Panjang Umur*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Tamara E, dkk. (2014). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. JOM PSIK, Vol 1, No 2 (2014). Diakses dari : <https://media.neliti.com/media/publications/188308-ID-hubungan-antara-dukungan-keluarga-dan-ku.pdf> diakses pada 19 Agustus 2018.
- Trisnawati, S.K & Setyorogo.S. (2013). *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1): pp. 6-11
- Waqiati, H.A, dkk. (2012). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Penyandang Tuna Daksa*. Jurnal Candra Jiwa volume I no.I , 45-56. Diakses dari : <https://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/47>
- WHO. (2015). *Interesting Facts About Ageing*. Diakses dari <http://www.who.int/ageing/about/facts/en/> [Diakses pada 28 November 2018]
- Wiyanty, T. (2012). *Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalann Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun*. Skripsi. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta
- Zimet, G.D. dkk. (1998). *The Multi Dimensional Scale of Perceived Social Support*. Jurnal of Personality Assesment. Vol 52 (1). 30-41. Diakses dari : https://www.rip.org.uk/download/266/SMG_change_projectMSPS_S.pdf